

MENINGKATKAN PENGUASAAN MENELADANI KHALIFAH ABU BAKAR DAN UMAR MENGGUNAKAN TEKNIK BERCERITA MELALUI TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VI SDN 005 BONTANG

Siti Zaitun
Guru SDN 005 Bontang

Abstract: This study is aimed at increasing mastery on the history of teaching values of Abu Bakar and Umar Bin Khattab, the emperor after Nabi Muhammad. The study uses classroom action research as the design to implement the same age tutor through story telling techniques. Using two cycles, this study assigns the sixth grade students of SDN 005 Botang as research subject. This study discovers that learning activities increase and the average score increases from 6,5 to 8.2. The participations and involvements during the learning process also increase so that the study is finished in the second cycle. This study proves that using the same-age tutor to teach characters of Abu Bakar and Umar as *kulafaur rasyidin* is favorable.

Keywords: teaching values, prophet, *Kulafaur Rasyidin*.

Pembelajaran sejarah Islam termasuk materi yang cukup rumit. Hal ini disebabkan materinya banyak dan isi yang disampaikan memiliki kandungan nilai moral dan nilai akidah yang harus diteladani siswa. Namun karena bersifat sejarah, materi *Khulafaur Rasyidin*, atau Khalifah setelah Nabi Muhammad wafat banyak disukai siswa.

Untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar, selama ini guru menekankan pada pembelajaran membaca dan menghafal. Latihan soal berbentuk tanya jawab banyak diterapkan di kelas. Namun teknik ini kurang maksimal terlihat dari penguasaan siswa jika diminta menceritakan ulang kisah Rasul dan Sahabatnya. Selain nilainya rendah, siswa memiliki pemahaman yang belum akurat terhadap karakter dan keteladanan sahabat nabi.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan metode bercerita melalui tutor sebaya. Materi pokok tentang riwayat nabi dan sahabatnya diceritakan dalam bentuk lisan dan tertulis. Setelah itu, siswa yang dianggap lebih menguasai diberi kesempatan untuk menjelaskan kepada teman kelompoknya dalam bentuk cerita bebas. Hasilnya ternyata menunjukkan peningkatan yang baik dari segi aktivitas belajar dan hasil ujian.

Karakter dan kemampuan individual siswa merupakan modal bagi guru untuk merancang model pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (2000) siswa-siswa berbeda secara individual dalam cara belajar, perbedaan individual harus dipertimbangkan dalam strategi mengajar agar setiap siswa dapat berkembang maksimal serta menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Perbedaan kecepatan belajar individu merupakan fenomena yang wajar dan logis, dalam kelas akan terdapat siswa berkecepatan belajar tinggi, sedang dan rendah.

Guru perlu mengatur kapan siswa belajar secara perorangan, berpasangan dan kelompok. Jika berkelompok, kapan siswa dikelompokkan berdasarkan kecepatan belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi membantu yang kurang dan kapan siswa dikelompokkan secara campuran dengan harapan siswa yang berkecepatan belajar tinggi dapat menjadi tutor sebaya. Tutor sebaya dalam kelompok-kelompok kecil dapat digunakan untuk mencapai

tujuan kognitif dan tujuan afektif (Mukhtar dan Yamin 2003). Pembelajaran matematika melalui pemberdayaan tutor sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial dan saling membantu atau kolaborasi di antara siswa. Depdiknas (2003) menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah membangun pemahaman apabila dapat mengkomunikasikan gagasan dengan siswa lain. Siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan sosial (teman dan guru). Interaksi antar teman memungkinkan peningkatan pemahaman siswa melalui diskusi, saling bertanya dan saling menjelaskan. Interaksi dapat ditingkatkan dengan belajar kelompok. Penyampaian gagasan dan tanggapan oleh siswa lain dapat mempertajam, memperdalam, memantapkan dan menyempurnakan gagasan yang mereka miliki sebelumnya.

Menurut Sriyanto (2002) tutor sebaya merupakan metode alternatif yang bisa diterapkan untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini dikembangkan dengan asumsi bahwa siswa lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang kesulitan dirinya kepada teman sebayanya. Siswa lebih mudah dan lebih berani mengungkapkan kesulitan belajar yang dihadapi kepada teman sebayanya. Dari latar belakang di atas maka akan diteliti tentang penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya dikelas VI SDN 005 Bontang. Dengan harapan dapat menumbuhkan rasa kebersamaan sekaligus kekompakan antar siswa. Dengan cara dan bahasa siswa diharapkan lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh teman-teman sebayanya, sehingga seorang siswa bisa memberi penjelasan secara lebih intensif kepada siswa lain. Biasanya siswa lebih terbuka menyatakan kesulitannya kepada siswa lain dibanding kepada guru. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya dapat meningkatkan aktifitas belajar bidang studi agama Islam pokok bahasan meneladani khalifah Abu Bakar dan Umar di kelas VI SDN 005 Bontang ?
2. Apakah penerapan pembelajaran dengan tutor sebaya pada bidang studi agama Islam pokok bahasan meneladani khalifah Abu Bakar dan Umar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 005 Bontang?

Sejarah Singkat Nabi dan Khulafaur Rasyidin

Ajaran Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW yang lahir di Mekkah pada 20 April 571 M. Nabi mulai menyebarkan Islam pada usia 40 tahun dan mendapat tantangan keras dari suku Quraisy di Mekkah. Karena itu, pada 622 M Nabi hijrah ke Madinah. Peristiwa hijrah itu kemudian diperingati sebagai awal tahun Hijriyah.

Setelah berhasil, Nabi tidak hanya dianggap sebagai pemimpin agama Islam, tetapi juga pemimpin negara dan kepala pemerintahan. Nabi meletakkan dasar-dasar kehidupan sosial. Nabi membangun masjid sebagai pusat ibadah dan sarana persatuan umat Islam. Nabi membangun persaudaraan sesama muslim di Mekkah dan Madinah. Dan, Nabi juga mengembangkan persahabatan dengan pemeluk agama selain Islam.

Setelah Nabi Muhammad wafat pada 632 M, pengaturan kenegaraan dan pimpinan agama diserahkan kepada sahabat beliau. Empat sahabat beliau yang utama ialah Abu Bakar, Umar bin Khatab, Ustman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib. Keempat sahabat itu memimpin bergantian dan disebut dengan Khulafaur Rasyidin. Di bawah Khalifah Abu Bakar, pengaruh Islam menyebar ke seluruh Arab dan masuk ke Palestina. Di Bawah Khalifah Umar, Islam menyebar ke Syria, Mesopotamia, Mesir, dan Persia. Umar juga menata administrasi pemerintahan, dengan membentuk provinsi.

Abu Bakar As Sidiq nama aslinya ialah Abdul Kakbah atau Abdullah. Ia ialah putra dari Abi Kuhafa. Ia dijuluki as-siddiq karena beliau dikenal orang yang jujur dan benar. Sejak awal masuk Islam, Abu Bakar selalu mendampingi Nabi. Abu Bakar dipilih menjadi khalifah setelah melalui musawarah kaum anshor atau kaum muslim di Madinah.

Pada masa memerintah, Abu Bakar banyak mendapat tantangan berupa pemberontakan. Untuk itu, Abu Bakar mengirim panglima perang yang handal bernama Khalid bin Walid dan Amru bin Ash. Berkat panglima perang handal tersebut, pasukan musuh bisa dihancurkan.

Abu Bakar memerintah selama 2 tahun 3 bulan. Beliau wafat karena sakit. Sebelum wafat beliau mengusulkan agar kedudukannya sebagai khalifah digantikan oleh Umar bin Khatab. Abu Bakar wafat pada tanggal 13 Jumadil Akhir pada usia 63 tahun.

Selama memerintah, Abu Bakar mencatat empat hal penting: tagaknya ajaran Islam, memperluas wilayah Islam hingga ke Persia, Syria, Irak, dan Palestina; berhasil menumpas beberapa pemberontakan, dan mengadakan pembukuan Al Quran bersama Zaid bin Zabit karena banyak pasukan Islam yang hafal Al Quran gugur dalam pertempuran.

Khalifah Umar bin Khatab ialah orang yang pemberani, berwatak keras dan tidak mengenak takut. Selama memimpin, Umar memperluas wilayah Islam lebih luas lagi. Umar juga berhasil membentuk kementerian, Baitul Mal, membuat mata uang, membentuk pasukan pertahanan, mengatur perjalanan pos, dan membentuk kalender Hijriyah. Selain itu, Umar juga sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Sikapnya ini ditunjukkan misalnya beliau terjun langsung menengok masyarakatnya di lapangan untuk mengetahui kehidupan rakyat miskin.

Umar memimpin selama 10 tahun. Umar wafat karena ditikam pisau oleh orang Persia ketika beliau hendak mengimami sholat subuh.

Pembelajaran Tutor Sebaya

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan siswa untuk memperoleh informasi sebagai penyatuan belajar. Setidaknya ada 5 (lima) sumber belajar yaitu: guru, buku, diri sendiri, lingkungan, dan teman sebaya. Ketika seorang siswa mengalami kesulitan belajar, dia akan lebih enak bertanya kepada teman sebayanya. Biasanya teman yang sering jadi sumber belajar adalah teman dekat yang dianggap lebih pandai. Mereka akan leluasa berdiskusi karena merasa sejajar dalam kedudukannya sebagai sesama murid. Siswa lebih terbuka tentang kesulitan belajarnya kepada teman sebaya dari pada ke guru mereka.

Pemanfaatan tutor sebaya pada dasarnya adalah upaya untuk membentuk masyarakat belajar di dalam atau di luar kelas. Dalam masyarakat belajar, hasil pembelajaran dapat diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar dapat diperoleh dari antara teman, antara kelompok, dan antara mereka yang tahu ke mereka yang belum tahu.

Dalam kelas dengan pendekatan kontekstual, kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah. Siswa yang tahu mengajari siswa yang tidak tahu. Masyarakat belajar belajar akan tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, anggota kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran dapat saling belajar. Siswa yang terlibat dalam masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan juga meminta informasi yang diperlukan dari teman bicaranya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas. Menurut Depdiknas (1999:7) PTK merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan secara berdaur dengan mengacu pada model Kemmis dan Taggart (1994), yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam PTK ini peneliti berkolaborasi dengan guru sejawat di sekolah yang sama. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari peningkatan jumlah tutor sebaya, peningkatan jumlah siswa yang terlibat dalam diskusi, dan peningkatan perolehan nilai rata-rata kelas dari siklus satu ke siklus selanjutnya. Tindakan Kelas dianggap berhasil jika telah terjadi peningkatan: aktivitas siswa sebesar 30% dan hasil belajar siswa sebesar 25%. Selama penelitian berlangsung, peneliti dibantu oleh satu orang kolega, guru bidang studi yang menjadi guru pengajar di kelas dan guru bidang studi matematika lainnya.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Bontang. Penetapan lokasi ini dipilih karena peneliti mengajar di sekolah ini, sehingga diharapkan lebih mudah melakukan penelitian dan pengamatan. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI. Secara klasikal diupayakan pengamatan melalui aktifitas kelompok ataupun produk yang diperoleh. Agar pengamatan semakin terfokus, dipilih 6 (enam) siswa yang akan menjadi subjek penelitian dengan kualifikasi: 2 siswa berkecepatan belajar tinggi, 2 siswa berkecepatan belajar sedang, dan 2 siswa berkecepatan belajar rendah. Pengambilan 6 siswa sebagai subjek penelitian adalah karena karakteristik penelitian kualitatif lebih mengutamakan pengungkapan yang lebih mendalam tentang perubahan yang terjadi selama berlangsungnya penelitian termasuk perubahan tingkat pemahaman terhadap konsep mata pelajaran.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) jawaban siswa atas penyelesaian soal-soal yang diberikan pada akhir setiap siklus, Jumlah siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sebagai tutor dan sebagai audien yang terlibat secara aktif, (2) jumlah siswa yang bertanya selama berlangsungnya tahapan diskusi, (3) respon siswa melalui pengisian kuesioner, (4) catatan pengembangan tutoring melalui inventori kegiatan, dan (5) catatan lapangan mengenai kegiatan penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

- (1) Tes prestasi akademik; digunakan untuk mengukur prestasi akademik setiap siswa dan untuk mengukur peningkatan kinerja kelas.
- (2) Kuesioner; digunakan untuk mengetahui minat dan kesan siswa terhadap penggunaan tindakan kelas tersebut
- (3) Skala penilaian; digunakan untuk mengukur proses pembelajaran tutore sebaya.

(4) Observasi; digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

(5) Daftar inventori; digunakan untuk mengetahui perubahan keadaan kelas selama proses kegiatan berlangsung.

Tes prestasi akademik berupa tes objektif dan tes subjektif berstruktur. Perangkat tes tersebut dibuat sesuai jumlah siklus dalam penelitian, yaitu tiga set perangkat tes.

Tahap-tahap Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tahap-tahap berikut: Tahap pendahuluan (pra tindakan), Tahap tindakan dan Tahap refleksi. Rincian kegiatan dari tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

Tahap pendahuluan (pra tindakan)

Peneliti memperkenalkan konsep tutor sebaya.

Karena subjek penelitian belum mengenal konsep tutor sebaya, maka sebelum tindakan dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan informasi tentang tutor sebaya.

Peneliti memberikan pembekalan kepada kolega peneliti.

Masukan dan pembekalan tentang teknik dan hal-hal yang perlu dilakukan selama berlangsungnya penelitian terutama untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti merancang kesepakatan kelas.

Peneliti memandang perlu untuk menciptakan suatu kondisi yang terbuka dan transparan dalam kelas melalui kesepakatan aturan main tutor sebaya di dalam kelas.

Peneliti bersama kolega peneliti mempersiapkan bahan ajar, setting kegiatan, dan tugas-tugas.

Peneliti bersama-sama kolega peneliti merencanakan setting pelaksanaan tindakan dengan cara membagi-bagi konsep utama menjadi 4 bagian kecil. Dengan demikian siswa di kelas dikelompokkan menjadi 8 kelompok yang pada masing-masing kelompok tersebut diupayakan terdapat satu atau dua orang siswa berkecepatan belajar tinggi (yang akan berperan sebagai tutor sebaya) dan beberapa siswa dari kelompok lainnya, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa.

Tahap tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan penelitian akan melalui dua putaran (siklus), yang mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) menetapkan rencana tindakan (*plan*), 2) pelaksanaan (*act*), 3) observasi (*observe*), dan 4) refleksi (*reflect*).

Siklus I

(a) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu dilakukan pembentukan kelompok yang terdiri 4-5 orang siswa, dimana dalam setiap kelompok terdapat paling tidak satu orang siswa dari kelompok pandai yang diharapkan dapat berperan sebagai tutor.

Selanjutnya dijelaskan tentang cara pembelajaran yang akan dilakukan oleh kelas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, kegiatan dimulai dengan diskusi kelompok kecil selama 7-10 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok sedang (subkonsep) selama 10-15 menit. Diskusi kelompok besar dilakukan selama 15-20 menit, dan diakhiri dengan diskusi kelas selama 40-55 menit.

(b) Pelaksanaan

Siswa mengatur diri dalam kelompok masing-masing, dan diberikan tugas-tugas untuk didiskusikan, dengan waktu diupayakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

(c) Observasi

Guru dan peneliti mengobservasi dengan cara bergerak dari kelompok ke kelompok lain untuk mengetahui ada tidaknya masalah yang timbul selain masalah teknik pelaksanaan diskusi, jika ada peneliti dan guru diharapkan memberi motivasi kepada kelompok khususnya siswa kelompok tinggi untuk dapat membantu rekan sekelompoknya.

(d) Refleksi

Setelah semua langkah dilaksanakan, dilakukan diskusi dalam rangka mencari kelemahan-kelemahan ataupun kekuatan-kekuatan yang ditemukan selama berlangsungnya siklus I, melalui refleksi ini diharapkan siklus selanjutnya akan mengalami perbaikan dan pengembangan yang semakin akurat.

Siklus II

Pelaksanaan siklus ini, didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Siklus ini menjadi penting karena penilaian yang dilakukan pada akhir siklus I akan dibandingkan pada akhir siklus II, dalam rangka untuk melihat perubahan-perubahan hasil tindakan.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik aktivitas belajar maupun hasil tes siswa mengalami perubahan yang meyakinkan. Pada siklus pertama, rata-rata nilai naik dari 6,5 menjadi 8,2 pada siklus kedua. Nilai rata-rata ini lebih baik dari kriteria pencapaian minimal yang ditetapkan 7,5.

Dari hasil aktivitas pembelajaran, terjadi peningkatan yang juga menggembirakan. Komponen-komponen perilaku belajar yang diamati naik dengan meyakinkan. Hasil aktivitas tutor sebaya bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Tutor Sebaya

KRITERIA	KELOMPOK (%)								Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	rata
Tutor yang merasa senang atas perannya	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tutor yang tidak kesulitan selama diskusi	0	100	0	100	100	0	100	100	62.5
Siswa yang mengajukan pertanyaan	20	17	20	33	20	50	40	17	27.13
Siswa yang menjawab pertanyaan	40	50	20	50	40	50	60	67	47.13
Siswa yang aktif dalam tanya jawab	60	50	40	67	60	67	80	67	61.38
Rata-rata	44	63	36	70	64	53	76	70	59.63
KRITERIA	KELOMPOK								Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	rata
Jumlah sumber belajar	3	2	2	2	3	2	2	2	2.25
Perbedaan pendapat yang muncul	1	0	0	0	1	1	2	1	0.75
Kesan senang/tegang selama diskusi	1	0	0	1	1	1	1	1	0.75
SIKLUS 2									
KRITERIA	KELOMPOK (%)								Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	rata
Tutor yang merasa senang atas perannya	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Tutor yang tidak kesulitan selama diskusi	100	100	100	100	100	0	100	100	87.5
Siswa yang mengajukan pertanyaan	40	50	60	67	40	50	80	33	52.5
Siswa yang menjawab pertanyaan	60	83	100	100	80	80	100	67	83.75
Siswa yang aktif dalam tanya jawab	80	100	100	100	100	100	100	83	95.38
Rata-rata	76	87	92	93	84	66	96	77	83.83
KRITERIA	KELOMPOK								Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	rata
Jumlah sumber belajar	3	3	2	3	3	2	3	2	2.625
Perbedaan pendapat yang muncul	1	2	1	2	1	1	3	1	1.5
Kesan senang/tegang selama diskusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, mula-mula siswa kurang kompak dan kurang antusias. Dalam aktivitas kelompok siswa juga belum kompak dan belum mau saling

membantu. Setelah dijelaskan oleh guru tentang maksud dan tujuan tutor sebaya, siswa menjadi mengerti dan siap menerima materi.

Pada siklus kedua, pemahaman siswa terhadap materi mulai mantap dan kerjasama terjalin dengan baik. Ternyata siswa menyukai teknik bercerita yang dilakukan secara informal. Cerita yang dibawakan teman sebayanya dalam tiap grup mendorong siswa lain untuk mendengarkan secara antusias.

Pada tahap ini siswa mulai menanyakan berbagai hal melalui diskusi. Selain itu, bahkan terjadi debat yang seru dan ditengahi oleh guru. Hasil diskusi dengan teman sebaya dalam kelompok kemudian dicatat. Siswa juga mencoba bercerita bergantian saling melengkapi.

Pada sesi refleksi, siswa terlebih dulu diminta mengisi latihan pertanyaan tentang riwayat nabi dan riwayat Abu Bakar dan Umar. Latihan ini mendorong siswa untuk berdiskusi dan memantapkan pemahaman melalui pertanyaan. Setelah guru memberi konfirmasi tentang jawaban yang benar, akhirnya siswa diberi tes akhir siklus. Refleksi pada perilaku belajar, tes, dan data pendukung lain selama dua siklus menunjukkan bahwa siswa menguasai pemebelajaran pokok bahasan Kulafaur Rasyidin dengan baik secara merata satu kelas.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil yang mengembirakan dari segi hasil belajar dan aktivitas pembelajaran. Materi pembelajaran diperoleh rata-rata 8,2 lebih tinggi dari kriteria minimal 7,5. Sedangkan aktivitas belajar rata-rata 80%. Dengan demikian pembelajaran agama Islam pokok bahasan meneladani sifat-sifat Khalifah Abu Bakar dan Umar, bisa dikuasai lebih baik oleh siswa. Cara yang digunakan guru untuk mengajar ialah menggunakan teknik bercerita melalui tutor sebaya. Dengan kata lain, pembelajaran menggunakan teknik bercerita melalui tutor sebaya bisa meningkatkan hasil belajar meneladani sifat Khalifah Abu Bakar dan Umar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003a. *Ketentuan Umum Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2003b. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, L.J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, dan Yamin, Martinis. 2003. *Metode Pembelajaran yang Berhasil*. Jakarta: CV Sasama Mitra Sukses.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research, and Practice*. Second Edition. Massachusetts (US): Allyn & Bacon.
- Sriyanto. 2002. Metode Tutor Sebaya. *Gerbang*, 2(5):36-38.

Zaitun, Siti. 2016. Meningkatkan Penguasaan Meneladani Khalifah Abu Bakar dan Umar Menggunakan Teknik Bercerita Melalui Tutor Sebaya Siswa Kelas VI SDN 005 Bontang. *Cendekia*, 10(1): 91-100.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susilo, Herawati. 2003. *Petunjuk Praktikum Metode Penelitian Pendidikan*. Tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM.
- Sya'ni, Umar. 2002. Individualized Intruction: Konsep dan Implikasinya Sebagai Alternatif Dalam Strategi Pembelajaran di Sekolah. *Teknobel, Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 3(2):151-159.

Zaitun, Siti. 2016. Meningkatkan Penguasaan Meneladani Khalifah Abu Bakar dan Umar Menggunakan Teknik Bercerita Melalui Tutor Sebaya Siswa Kelas VI SDN 005 Bontang. *Cendekia*, 10(1): 91-100.
